

BAB IV

DISKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PENJELASANNYA

A. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akidah Akhlak Di SMA N 3 Rembang

1. Gambaran Umum SMA N 3 Rembang

SMA secara kelembagaan merupakan sekolah yang dirancang mempersiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun kenyataannya SMA N 3 Rembang hanya sebagian kecil lulusannya yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Lulusan SMA N 3 Rembang yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi masuk ke dunia kerja tanpa bekal keterampilan yang memadai.

Keadaan tersebut di atas merupakan sebagian dari problem multidimensial yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dalam era globalisasi. Jumlah tenaga usia produktif yang besar tidaklah berarti jika tidak ditunjang oleh keterampilan yang dibutuhkan dalam persaingan pasar tenaga kerja global.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka SMA N 3 Rembang sebagai lembaga pelayanan umum menyelenggarakan pendidikan umum harus menetapkan standar kualitas produk. Dengan demikian manajemen pelayanan merupakan salah satu unsur yang esensial untuk dikembangkan agar SMA N 3 Rembang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki bekal kemampuan dan keterampilan kerja memadai secara substansial maupun instrumental untuk bekerja di masyarakat atau dunia usaha dan industri.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan penyelenggaraan SMA agar dapat mengakomodasikan ketercapaian tujuan pokok SMA dewasa ini telah dan sedang dikembangkan model manajemen peningkatan mutu sekolah berbasis masyarakat.

Selaras dengan hal tersebut, maka SMA N 3 Rembang berkewajiban mengikuti perkembangan pendidikan, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berbasis sekolah dengan merumuskan visinya

sebagai berikut: “INSAN BERBUDI PEKERTI LUHUR DAN DISIPLIN YANG UNGGUL DALAM PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK”.¹

a. Letak Geografis SMA N 3 Rembang

SMA N 3 Rembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Rembang. Letaknya berada di Jalur Pantura Kota Rembang, sehingga sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi. SMA N 3 Rembang terletak di Desa Pantiharjo, tepatnya di Jalan Gajah Mada nomer 8 Rembang Desa Pantiharjo Kec. Kaliori, Kab. Rembang 59201, telepon (0295) 691280. Adapun mengenai batas-batas SMA N 3 Rembang tersebut sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan pantai laut utara Jawa.
- 2) Sebelah Selatan : Jalan Raya pantura Kota Rembang.
- 3) Sebelah Timur : Berbatasan dengan masjid Al-Ittihad.
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan TK Tut Wuri Rembang²

Jika dilihat dari letak geografis, SMA N 3 Rembang sangat ideal bagi jalannya kegiatan belajar mengajar karena terdapat situasi yang sangat mendukung, di antaranya;

- 1) Ruangan yang kondusif, nyaman dan layak untuk proses pembelajaran
- 2) Sarana dan prasarana yang cukup lengkap, hal ini dapat kita lihat dengan adanya beberapa fasilitas yang sangat mendukung demi kelancaran proses pembelajaran. Misalnya saja adanya laboratorium-laboratorium di sekolah tersebut.
- 3) Tempatnya yang sangat strategis sehingga memudahkan peserta didik untuk menuju lokasi tersebut.

¹ Dokumentasi SMA N 3 Rembang tahun pelajaran 2010/2011

² Dokumentasi SMA N 3 Rembang tahun pelajaran 2010/2011

b. Visi dan Misi SMA N 3 Rembang

1) Visi SMA N 3 Rembang

“Insan beriman, berbudi pekerti luhur, disiplin dan unggul dalam prestasi”.

2) Misi SMA N 3 Rembang

- a) Menumbuhkan penghayatan dan ketaqwaan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menanamkan budaya luhur yang menjadi sumber kearifan dan budi pekerti luhur dalam bertindak.
- c) Membentuk disiplin diri yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.
- d) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e) Mengembangkan potensi akademik sehingga mampu bersaing dalam setiap kegiatan.
- f) Menumbuhkan dan menyalurkan bakat-minat siswa secara optimal.

3) Tujuan

Tujuan yang akan dicapai sebagai rencana kegiatan dan pelaksanaan program pembelajaran di SMA N 3 Rembang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tujuan tingkat sarana pendidikan

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b) Tujuan SMA N 3 Rembang

- (1) Terbentuknya insan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
 - (a) Meningkatkan ibadah sesuai agama yang dianutnya.
 - (b) Memperingati hari besar agama.

- (2) Terbentuknya insan yang berakhlak mulia melalui senyum, sapa, salam.
- (3) Terbentuknya insan yang berbudi pekerti luhur dalam setiap tindakan, jujur dalam perkataan dan perbuatan.
- (4) Terbentuknya insan yang disiplin tinggi dalam mentaati tata tertib sekolah.
- (5) Terbentuknya insan yang dapat menghargai waktu yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.
- (6) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- (7) Terlaksananya pembelajaran yang inovatif berbasis IC
- (8) Tercapainya peningkatan perolehan nilai ujian Nasional.
- (9) Tercapainya peningkatan prosentase kelulusan.
- (10) Tercapainya peningkatan prosentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- (11) Tercapainya peningkatan bakat dibidang olah raga dan seni di tingkat Kabupaten maupun Provinsi.
- (12) Tercapainya peningkatan bakat lain ditingkat Kabupaten maupun Provinsi.³

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, maka hasil yang didapat dari proses pembelajaran tidak bisa maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA N 3 Rembang. (*Data terlampir*)

³ Dokumentasi SMA N 3 Rembang tahun pelajaran 2010/2011

2. Proses Pembelajaran di SMA N 3 Rembang

Kegiatan belajar mengajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan oleh guru.⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar merupakan proses orang berbagi kecakapan, ketrampilan dan sikap.⁵

Kemampuan orang untuk belajar merupakan ciri terpenting yang membedakan jenisnya dengan jenis-jenis yang lain.⁶ Kemampuan belajar memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat. Bagi individu, belajar merupakan perwujudan dari fitrah manusia yang selalu ingin tahu. Serta sebagai aplikasi dari perintah Allah melalui wahyu yang pertama kali turun yakni surat al-Alaq ayat 1-5. Sedangkan bagi masyarakat, belajar memainkan peranan yang sangat penting dalam melestarikan kebudayaan manusia yang berupa kumpulan pengetahuan yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal itu, memungkinkan adanya penemuan-penemuan baru berdasarkan perkembangan diwaktu sebelumnya.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dalam proses pembelajaran di SMA N 3 Rembang, diketahui bahwa pembelajaran dilaksanakan sama seperti sekolah-sekolah umum yang lainnya. Pembelajaran mulai dilaksanakan pada pagi hari yaitu tepatnya pada pukul 07.00 WIB s/d 13.30 WIB.

Sistem pembelajaran yang digunakan adalah berdasarkan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu KTSP, yang dilaksanakan oleh guru yang mengajar diantaranya persiapan sebelum mengajar sampai kepada tindak lanjut.⁷ Ketika pembelajaran baru dimulai siswa membaca surat Al-Fatihah kemudian dilanjutkan membaca do'a ketika mau belajar. Khusus untuk mata pelajaran PAI sendiri sebelum pembelajaran dimulai,

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm.72.

⁵ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar & Membelajarkan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 1

⁶ *Ibid.*

⁷ Hasil wawancara dengan Suhartono (Kepala Sekolah SMA N 3 Rembang), tanggal 4 Februari 2011 di SMA N 3 Rembang.

selain membaca surat Al-Fatihah dan do'a ketika mau belajar siswa juga diperintahkan membaca surat-surat pendek dimulai dari surat An-Naas sampai surat Ad-Dhuhaa, akan tetapi tidak dibaca semuanya melainkan secara bertahap artinya setiap pertemuan siswa diperintahkan membaca 3-5 surat saja. Kemudian dilanjutkan oleh guru dengan mengulas materi sebelumnya barulah setelah itu guru menjelaskan materi pokok yang akan diajarkan.⁸

Untuk lebih jelasnya, proses pembelajaran di SMA N 3 Rembang sebagai berikut:

- a. Pertama-pertama proses pembelajaran diawali dengan salam dari guru, dilanjutkan dengan pembacaan surat Al-Fatihah. Kemudian membaca do'a ketika akan belajar

Adapun do'a ketika akan belajar sebagai berikut:

ر ضي ت با لله ر با و با لا سلام دينا و بمحمد نبيا و رسول ا ر بي
ز د ني علما نا فعا وارز قني فهما و اسعا

- b. Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa
- c. Pembelajaran dimulai dengan guru mereview materi sebelumnya, Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Dalam kegiatan pembelajaran di SMA N 3 Rembang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru menggunakan beberapa metode, diantaranya :
 - 1) Metode Ceramah
 - 2) Metode Tanya Jawab
 - 3) Metode Diskusi

⁸ Hasil observasi bulan Januari 2011

- d. Guru memberikan nasehat-nasehat, pesan-pesan atau pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran berakhir apabila masih ada waktu.
- e. Akhir jam pembelajaran biasanya ditutup dengan membaca do'a selesai belajar. Adapun do'a selesai belajar yang biasa diwiridkan di SMA N 3 Rembang adalah sebagai berikut:



Artinya :“ *Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian., kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*” (QS. al-Ashr: 1-3)⁹

Semua manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman teguh dan ber'amal salih, serta suka berwasiat (memberi nasehat) kepada teman sejawatnya dengan kebenaran dan kesabaran. Adapun orang yang dikatakan salih, ialah orang yang mengerjakan kewajibannya terhadap dirinya, seperti menjaga kesehatan, kepada familinya seperti membelanjainya, mendidiknya, kepada tetangga, isi Negeri dan manusia umumnya, yaitu dengan tolong-menolong dan beramah-ramahan dengan mereka. Begitu juga terhadap Allah, seperti mengerjakan sembahyang, puasa dsb. Pendeknya mengikuti apa-apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya.¹⁰

3. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akidah-Akhlak Di SMA N 3 Rembang.

⁹ Fadal AR Bafadal, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Jumanatul-Ali-Art, 2005.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta : P.T. Hidakarya Agung, 2004 M/1425 H), Cet. ke 73, hlm. 917

Selain aspek pembentukan kemampuan kognitif untuk membentuk kecerdasan peserta didik dan pembentukan keterampilan untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik memiliki kemampuan motorik, pembentukan sikap (*afektif*) peserta didik merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya.¹¹

Proses pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan atau memberikan keterampilan tertentu saja, akan tetapi membentuk dan mengembangkan sikap dalam hal ini aspek afektifnya agar peserta didik berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, juga baik bagi dirinya.¹²

- a. Tujuan Pembelajaran aspek afektif mata pelajaran PAI materi akidah-akhlak di SMA N 3 Rembang.

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Hidayatul Kholisoh selaku guru mata pelajaran PAI tujuan diajarkannya pendidikan agama Islam di SMA N 3 Rembang adalah:

- 1) Agar siswa mengetahui, memahami, masalah hukum-hukum agama dan.
- 2) Agar siswa dapat mengamalkan apa yang sudah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.¹³

Begitu juga dengan Bapak Nur Huda Yahya, BA beliau mengatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI adalah:

- 1) Siswa dapat mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan al-Hadits.
- 2) Siswa mempunyai kepribadian yang Islami
- 3) Siswa mampu melaksanakan ibadah dengan benar dan baik.¹⁴

¹¹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2010), Cet. II, hlm. 245

¹² *Ibid*, hlm. 247

¹³ Hasil wawancara dengan Hidayatul Kholisoh (Guru PAI di SMA N 3 Rembang), tanggal 3 Febuari 2011 di SMA N 3 Rembang.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nur Huda Yahya, (Guru PAI di SMA N 3 Rembang), tanggal 3 Febuari 2011 di SMA N 3 Rembang.

Dari keterangan di atas guru PAI memiliki argumen yang sama, sebagaimana dikemukakan oleh Dra. Hidayatul Kholisoh dan Bapak Nur Huda Yahya, BA bahwasanya yang diharapkan oleh semua pengajar adalah siswa dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan materi yang telah diajarkan oleh gurunya.

- b. Metode pembelajaran aspek afektif pada mata pelajaran PAI materi akidah-akhlak di SMA N 3 Rembang

Sejauh pengamatan peneliti, tampaknya metode yang sering dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran aspek afektif pada mata pelajaran PAI materi akidah-akhlak adalah:

- 1) Metode pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan ini. Hal inilah yang dilakukan oleh guru-guru di SMA N 3 Rembang khususnya guru PAI. Pembentukan sikap yang dilakukan oleh guru PAI di SMA N 3 Rembang menekankan pada proses peneguhan respon siswa.¹⁵

Misalnya saja ketika proses pembelajaran PAI khususnya pada materi akidah-akhlak berlangsung, setiap kali siswa menunjukkan prestasi yang baik, contohnya siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran, berpakaian rapi dan sebagainya, siswa selalu diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan perilaku yang menyenangkan, misalnya saja pujian atau penghargaan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan begitu lama-kelamaan siswa akan berusaha meningkatkan sikap yang positif.¹⁶

- 2) Metode modeling

¹⁵ Hasil observasi tanggal 24-29 Januari 2011 di SMA N 3 Rembang.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Hidayatul Kholisoh (Guru PAI di SMA N 3 Rembang), tanggal 3 Februari 2011 di SMA N 3 Rembang.

Pembelajaran sikap siswa dapat juga dilakukan melalui proses *modeling*, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.

Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (*imitasi*). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya. Hal ini juga yang dilakukan oleh guru PAI di SMA N 3 Rembang untuk membentuk sikap (*afektif*) siswa yang positif, sehingga mempunyai akhlakul karimah.

Proses penanaman sikap anak terhadap sesuatu objek melalui proses *modeling* pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu perlu dilakukan. Misalnya saja guru harus menjelaskan mengapa kita harus berpakaian rapi dan bersih atau contoh lain misalnya mengapa kita harus selalu disiplin dalam segala sesuatu. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai. Hal-hal tersebut yang dilakukan oleh guru di SMA N 3 Rembang khususnya guru PAI. Guru tidak hanya menjelaskan mengenai pentingnya kita berpakaian bersih dan rapi atau kita harus disiplin dalam segala sesuatu, tetapi guru di SMA N 3 Rembang juga mencontohkan perbuatan-perbuatan tersebut. Sehingga nantinya diharapkan bisa ditirukan atau dicontoh oleh siswa.¹⁷

- c. Evaluasi pembelajaran aspek afektif pada mata pelajaran PAI materi akidah-akhlak di SMA N 3 Rembang

Evaluasi pembelajaran aspek afektif PAI materi akidah-akhlak di SMA N 3 Rembang dilakukan setiap saat, baik itu pada waktu pembelajaran, ataupun di luar jam pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nur Huda Yahya, (Guru PAI di SMA N 3 Rembang), tanggal 3 Februari 2011 di SMA N 3 Rembang.

guru dapat mengetahui sikap atau akhlak siswa secara lebih jelas. Mengenai teknik evaluasi yang dipakai oleh guru PAI untuk mengetahui sejauh mana baik dan tidaknya akhlak siswa, dalam proses evaluasi pembelajaran guru PAI biasanya menggunakan teknik observasi dan juga wawancara.

Teknik observasi dilakukan guru PAI setiap saat, guru selalu mengamati akhlak siswanya, jika akhlak siswanya baik meskipun nantinya nilai hasil pembelajarannya jelek, maka guru akan memberikan nilai *plus* bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga sebaliknya meskipun ada siswa yang pandai tapi akhlaknya kurang baik maka akan dapat mengurangi nilai siswa tersebut. Untuk teknik wawancara sendiri, guru biasanya menggunakan soal bentuk lisan. Dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswanya, selain itu biasanya guru meminta bantuan kepada guru-guru yang lainnya terutama guru wali kelas dan juga guru BK. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan akhlak siswanya, tidak hanya ketika waktu pelajaran PAI tapi juga pelajaran-pelajaran yang lainnya, dan juga ketika tidak saat jam pelajaran.¹⁸

4. Problem Pembelajaran Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akidah Akhlak Di SMA N 3 Rembang.

Problem berasal dari kata problem, yang berarti masalah atau persoalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problem berarti masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan.¹⁹ Masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) antara *das sollen* dan *das sein*, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan dan yang sejenis dengan itu.²⁰ Masalah

¹⁸ Hasil wawancara dengan Hidayatul Kholisoh (Guru PAI di SMA N 3 Rembang), tanggal 3 Februari 2011 di SMA N 3 Rembang.

¹⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 789.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 66

dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari.²¹ Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya. Besar maupun kecil, sedikit maupun banyak, setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya saja, ada masalah yang dapat diatasi seketika, tetapi ada pula yang membutuhkan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah guru, terutama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga dengan pihak-pihak yang berperan penting dalam proses pembelajaran di SMA N 3 Rembang. Problem yang muncul dalam pembelajaran aspek afektif khususnya pada mata pelajaran PAI materi akidah akhlak di SMA N 3 Rembang adalah sebagai berikut:

- a. Problem yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 - 1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Misalnya menghentikan tingkah laku atau sikap anak didik (siswa) yang menyimpang dan mengganggu konsentrasi teman yang lain, pemberian ganjaran (*reward*) bagi siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu dan lain sebagainya. Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar yang terorganisir.

Sementara dari hasil observasi di SMA N 3 Rembang khususnya pada waktu pembelajaran pendidikan agama Islam, pengelolaan kelas belumlah seperti apa yang diharapkan. Hal itu terlihat dari belum adanya *reward* bagi siswa yang tidak

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), hlm. 27

mengerjakan tugas, belum adanya hukuman bagi siswa yang menyimpang dan lain sebagainya.²²

2) Metode Mengajar

Gaya mengajar juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Ketika seorang guru diajari beberapa metode mengajar, maka pengalaman tentang beberapa metode belajar tersebut akan dipraktikkan pada anak didik (siswa)nya. Begitu juga di SMA N 3 Rembang. Pengalaman pendidikan yang diperoleh para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi berpengaruh pula pada gaya mengajar guru tersebut.

Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebenarnya guru sudah menggunakan metode pembelajaran pada aspek afektif misalnya dengan menggunakan metode pembiasaan ataupun metode modeling. Akan tetapi karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya sehingga metode ini kurang berjalan dengan maksimal. Misalnya saja tidak semua guru di SMA N 3 Rembang menggunakan metode ini dan juga kurangnya dukungan dari lingkungan siswa terutama lingkungan keluarga.²³

b. Problem yang berhubungan dengan kontrol terhadap perkembangan siswa.

Guru kesulitan melakukan kontrol terhadap perkembangan afektif (sikap) siswa, karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya. Pengembangan kemampuan sikap baik melalui proses pembiasaan maupun *modeling* bukan hanya ditentukan oleh faktor guru, akan tetapi juga faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan. Artinya, walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi ketika tidak didukung oleh lingkungan anak, baik lingkungan sekolah maupun

²² Hasil observasi tanggal 24-29 Januari dan wawancara dengan Utomo, Waka kurikulum di SMA N 3 Rembang, pada tanggal 4 Februari 2011 di SMA N 3 Rembang.

²³ Hasil observasi tanggal 24-29 Januari dan wawancara dengan Hidayatul Kholisoh (Guru PAI di SMA N 3 Rembang), tanggal 3 Februari 2011 di SMA N 3 Rembang.

lingkungan masyarakat, maka pembentukan sikap akan sulit untuk dilaksanakan.

Bisa dicontohkan, seperti ketika anak diajarkan tentang keharusan bersikap jujur dan disiplin, maka sikap tersebut akan sulit diinternalisasi manakala di lingkungan luar sekolah anak banyak melihat perilaku-perilaku ketidakjujuran dan ketidakdisiplinan. Walaupun guru-guru di sekolah menekankan perlunya bagi anak untuk berkata sopan dan halus disertai contoh perilaku guru, akan tetapi sikap itu akan sulit diterima oleh anak manakala luar sekolah banyak manusia yang berkata kasar dan tidak sopan terutama jika dalam lingkungan keluarga. Pembentukan sikap memang memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Hal ini terlihat jelas ketika siswa SMA N 3 Rembang dihadapkan dengan ulangan harian atau ujian semester masih ada siswa yang ketahuan menyontek (tidak jujur).²⁴ Dan juga ketika berkendara tidak menggunakan apa yang semestinya dipakai ketika berkendara, contohnya saja tidak memakai helm, yang tentunya hal ini dapat mengancam keselamatan siswa.²⁵

Tentu saja semua itu bertolak belakang dengan akhlak yang selama ini diajarkan oleh agama kita yaitu agama Islam dan tuntunan kita nabi Muhammad SAW. yang mengajarkan bahwa disiplin wajib ditegakkan, dan sifat malas harus disingkirkan jauh-jauh. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Ashr ayat 1-3. Serta pentingnya bersikap jujur dalam segala hal.

c. Problem yang berhubungan dengan pengaruh kemajuan teknologi.

Khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara, berdampak pada pembentukan karakter anak. Tidak bisa kita pungkiri, bahwa program-program televisi, misalnya, yang banyak menayangkan program acara yang memiliki latar belakang budaya

²⁴ *ibid*

²⁵ Hasil observasi tanggal 24-29 Januari 2011 di SMA N 3 Rembang.

berbeda, tingkat ekonomi berbeda (yang berdampak pada perilaku kala menyingkap dinamika dan problem), dan tingkat serta kualitas pendidikan sikap dan mental anak didik.

Secara perlahan tapi pasti budaya, model pemikiran, perilaku yang berbeda, yang parahnya karena tidak dibarengi perhatian dan filter dari orang tua dan guru, menggeser nilai-nilai lokal sebagai nilai luhur yang mestinya ditumbuhkan. Sehingga, pada akhirnya memmbentuk karakter baru yang mungkin tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat sendiri. Misalnya, secara perlahan tapi pasti, telah terjadi perubahan pandangan anak remaja kita terhadap nilai gotong royong, nilai-nilai seks, dan lain sebagainya.

Sementara itu di SMA N 3 Rembang tingkat kesadaran siswa akan pentingnya gotong royong masih sangat rendah, hal ini dapat terlihat antar lain dari kebersihan dalam kelas kurang terjaga, meskipun kondisi ruangan kelas di SMA N 3 Rembang sudah cukup bagus akan tetapi kebersihannya perlu ditingkatkan lagi.²⁶

Dengan melihat kondisi yang semacam ini, artinya nilai apa yang selama ini diajarkan oleh pendidikan agama Islam ternyata kurang diserap oleh siswa. Meskipun siswa sudah paham betul akan pentingnya kebersihan bagi mereka dan juga regu piket kelas sudah dibuat, akan tetapi kenyataannya mereka belum bisa bersikap seperti apa yang mereka pahami dan juga mereka belum bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Dengan kata lain tingkat keefektifan siswa masih sangatlah rendah.

- d. Problem yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru.

Keberhasilan pembentukan afektif (sikap) siswa tidak bisa dievaluasi dengan segera oleh guru apalagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berbeda dengan pembentukan pada aspek kognitif dan aspek keterampilan yang hasilnya dapat diketahui setelah

²⁶Hasil observasi tanggal 24-29 Januari 2011 di SMA N 3 Rembang.

proses pembelajaran berakhir, maka keberhasilan dalam pembentukan afektif (sikap) siswa baru dapat dilihat pada rentang waktu yang cukup lama. Hal tersebut disebabkan sikap berhubungan dengan internalisasi nilai yang memerlukan proses yang lama.

Drs. Suhartono sendiri mengemukakan bahwa dalam pembelajaran PAI di SMA N 3 Rembang sangat kekurangan waktu. Dalam satu minggu hanya satu kali pertemuan dengan alokasi waktu hanya 2 jam pelajaran atau 45 x 2. Menurut beliau sangatlah sulit bagi guru untuk melakukan evaluasi pada aspek afektif siswa. Mengingat evaluasi aspek afektif tidak bisa dilakukan secara singkat, Sehingga evaluasi pada aspek afektif siswa belum bisa dilakukan secara maksimal oleh guru.²⁷

5. Solusi Atas Problem Pembelajaran Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akidah Akhlak Di SMA N 3 Rembang,

Setelah diketahui adanya problem seperti uraian di atas, maka tindakan yang selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. Tindakan yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan problem yang ada. Dalam penelitian ini, ada beberapa tindakan yang semestinya dilakukan oleh guru di SMA N 3 Rembang yaitu:

- a. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problem yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah guru berusaha mengkondisikan kelas sebaik-baiknya dengan cara memberi hukuman yang mendidik terhadap siswa yang menyimpang contohnya jika ada siswa yang mengantuk maka guru memerintahkan siswa untuk berwudhu, atau contoh lain jika ada siswa yang berbicara tidak sewajarnya guru memerintahkan siswa untuk

²⁷ Hasil wawancara dengan Suhartono (Kepala Sekolah SMA N 3 Rembang), tanggal 4 Februari 2011 di SMA N 3 Rembang.

membaca atau menuliskan istighfar seratus kali.²⁸ Dan guru dalam melaksanakan pembelajaran sikap pada siswa guru bisa menggunakan metode atau strategi-strategi yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya.

- b. Solusi atau upaya terhadap pemecahan problem yang berhubungan dengan kontrol perkembangan siswa adalah dari pihak sekolah atau tenaga pendidikan agar selalu meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada, baik dari segi guru maupun siswanya. Dan bagi orang tua harus selalu berupaya untuk selalu meminta informasi kepada gurunya mengenai perkembangan putra-putrinya, di samping itu orang tua senantiasa berupaya meningkatkan pendidikan putra putrinya. Jika ada orang tua yang beranggapan bahwa baik dan buruknya siswa tergantung kepada gurunya, maka anggapan tersebut kurang tepat. Justru orang tualah yang seharusnya bisa menjadi guru yang pertama dan utama bagi anak. Guru hanyalah sebagai *motifator, dinamisator dan apresiator* atas apa yang dilakukan oleh siswa.²⁹
- c. Solusi atau upaya pemecahan problem yang berhubungan dengan pengaruh kemajuan teknologi adalah kita tidak menolak kebudayaan baru dan perubahan, akan tetapi, untuk menyikapi dan menerimanya tetap harus ada pemilihan dan filter, agar nantinya semua itu bisa memberikan efek positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik, serta bagi kehidupan kita. Lagi-lagi ditekankan khususnya kepada peran orang tua harus senantiasa memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih pada anak. Supaya anak mengetahui apa yang baik untuk dirinya dan apa yang tidak baik untuk dirinya. Selain itu untuk seorang guru dalam memberikan atau menyampaikan informasi kepada peserta

²⁸ Hasil wawancara dengan Hidayatul Kholisoh (Guru PAI di SMA N 3 Rembang), tanggal 3 Febuari 2011 di SMA N 3 Rembang

²⁹ Hasil wawancara dengan Suhartono (Kepala Sekolah SMA N 3 Rembang), tanggal 4 Febuari 2011 di SMA N 3 Rembang.

didik, maka informasi tersebut haruslah informasi yang bermakna dan baik bagi siswa yang bersangkutan.³⁰

- d. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problem yang berhubungan dengan evaluasi aspek afektif siswa adalah guru setiap saat selalu mengamati akhlak siswanya, Hal ini tidak hanya bisa dilakukan oleh guru PAI saja tetapi juga bisa dilakukan oleh guru-guru yang lainnya. Karena baik dan tidaknya akhlak siswa tidak hanya dibebankan oleh guru PAI saja artinya semua guru bertanggung jawab atas semua itu, jadi kurang tepat jika ada anggapan bahwa baik dan buruknya akhlak siswa tergantung kepada guru agamanya. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan cara, guru selalu berkomunikasi dengan sesama guru terutama guru wali kelas dan guru BK untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sikap siswa di luar kelas dalam hal ini adalah di lingkungan keluarga.³¹

B. Analisis Terhadap Problem Pembelajaran Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akidah Akhlak Di SMA N 3 Rembang dan Solusinya.

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta/prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.³²

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan problem atau masalah-masalah yang terjadi dalam implementasi pembelajaran aspek afektif pada

³⁰ Hasil wawancara dengan Yuli Mustikawati (Guru BK di SMA N 3 Rembang), tanggal 4 Febuari 2011 di SMA N 3 Rembang

³¹ Hasil wawancara dengan Suhartono (Kepala Sekolah SMA N 3 Rembang), tanggal 4 Febuari 2011 di SMA N 3 Rembang.

³² S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 5. hlm. 1.

mata pelajaran pendidikan agama Islam materi akidah akhlak di SMA N 3 Rembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sejumlah dokumen mengenai evaluasi pembelajaran aspek afektif siswa.

Analisis adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas hirarki dan susunannya.³³ Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang di dukung data.³⁴ Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan mempergunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan problem-problem dalam implementasi pembelajaran aspek afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi akidah akhlak di SMA N 3 Rembang, yang disertai dengan solusi-solusi atas problem-problem tersebut. Dan kemudian menganalisisnya.

1. Analisis Terhadap Problem Pembelajaran Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akidah Akhlak Di SMA N 3 Rembang.

Keberhasilan SMA N 3 Rembang dalam mengantarkan putra-putri kita untuk mencetak generasi-generasi muda yang berkualitas bukan tanpa kendala dan hambatan. Bahkan sampai saat ini kendala dan hambatan terus datang menghadang. Dan hal itu perlu ditanggulangi atau minimal dikurangi agar pembelajaran berjalan lebih efektif lagi.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara terhadap beberapa guru atau pengajar di SMA N 3 Rembang, ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan pembelajaran kurang begitu maksimal. Kendala atau hambatan tersebut antara lain

- a. Problem yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 27.

³⁴ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Progam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 112.

Yang menjadi masalah dalam pembelajaran di SMA N 3 Rembang adalah penggunaan metode pembelajaran aspek afektif dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi akidah akhlak, dikarenakan kurangnya dukungan dari berbagai pihak, baik itu kurangnya dukungan dari guru-guru yang lainnya, atau dukungan dari lingkungan keluarga siswa, karena tidak semua guru melaksanakan metode pembiasaan dan modeling tersebut, atau bisa juga disebabkan karena latar belakang siswa.

- b. Problem guru yang berhubungan dengan kontrol terhadap perkembangan siswa.

Guru kesulitan melakukan kontrol terhadap perkembangan afektif (sikap) siswa, karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya. Terutama faktor keluarga dan lingkungan masyarakat yang kadang bertolak belakang atau tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru di sekolah. Disamping itu terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru serta banyaknya tugas-tugas guru yang lainnya. Ditambah lagi banyaknya jumlah siswa yang ada sehingga sangatlah tidak mungkin bagi guru untuk mengontrol perkembangan semua siswa.

- c. Problem yang berhubungan dengan pengaruh kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi yang begitu pesat pastilah akan membawa dampak negatif pada beberapa aspek. Di antaranya aspek pendidikan anak. Hal ini disebabkan karena zaman sekarang khususnya teknologi informasi yang banyak menyuguhkan aneka pilihan program acara yang kurang mendidik bagi anak, misalnya, yang banyak menayangkan program acara yang bernuansa pornografi, sekaligus program acara yang memiliki latar belakang budaya berbeda, tingkat ekonomi berbeda (yang berdampak pada perilaku kala menyingkap dinamika dan problem), Sehingga, pada akhirnya membentuk karakter baru yang mungkin tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat sendiri.

- d. Problem yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi yang sering dilakukan pada siswa adalah penilaian hasil belajar yang biasanya dilakukan di setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan. Selain itu adalah tengah semester dan akhir semester. Evaluasi dari ranah afektif sulit dilakukan disebabkan karena evaluasi aspek afektif tidak bisa dilakukan secara cepat artinya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahuinya, faktor lain adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru di SMA N 3 Rembang, di samping itu penyebab lain adalah kurangnya komunikasi antara orang tua siswa dengan guru.

2. Analisis Terhadap Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problem Pembelajaran Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akidah Akhlak Di SMA N 3 Rembang.

Solusi adalah jalan keluar dari sebuah permasalahan. Dengan adanya solusi dari problem-problem di atas, diharapkan pembelajaran aspek afektif di SMA N 3 Rembang dapat berjalan lebih maksimal lagi.

Adapun solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem di atas adalah sebagai berikut:

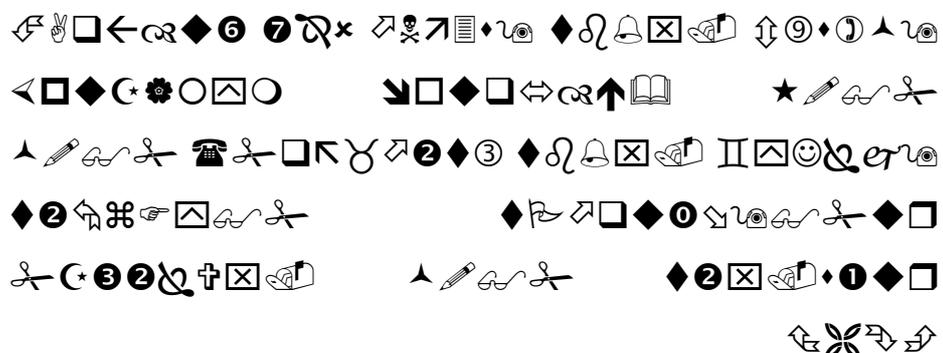
- a. Solusi atas problem yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Metode pembiasaan dan modeling yang sudah dilakukan oleh guru-guru di SMA N 3 Rembang terutama guru PAI, seharusnya hal tersebut juga harus dilakukan oleh semua guru dan juga di lingkungan keluarga siswa terutama oleh orang tua siswa. Karena baik dan tidaknya sikap siswa tidak hanya dibebankan kepada guru-guru saja justru lingkungan keluargalah yang nantinya menentukan baik dan tidaknya sikap siswa. Metode pembiasaan bisa dilakukan dengan cara memberikan penguatan (*reinforcement*) dan motivasi. Guru memberikan penguatan atau pujian kepada siswa yang telah berhasil menunjukkan prestasi dengan baik dan mengarahkan serta

memperbaiki prestasi siswa yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Seorang pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah bagi guru memberikan teladan yang baik. Memperhatikan hal tersebut dapat dipahami bahwa keteladanan atau modeling mempunyai arti penting dalam mendidik, Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidiknya baik, akan ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena murid meniru gurunya. Sebaliknya jika guru berperilaku buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga berpengaruh buruk. Metode modeling sendiri Rasulullah SAW. juga merepresentasikan dan mengekspresikan apa yang ingin diajarkan melalui tindakan beliau dan kemudian menerjemahkan tindakan beliau ke dalam kata-kata. Bagaimana memuja Allah SWT., bagaimana bersikap sederhana, bagaimana makan, bagaimana tertawa, dan lain sebagainya, menjadi acuan bagi para sahabat, sekaligus merupakan materi pendidikan yang tidak langsung.

Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Al-quran secara utuh, sebagaimana firman Allah SWT. berikut:



Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).*³⁵

لقد كان لكم في رسول الله أسوة (sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan bagi kalian) dapat dibaca *Iswatun* dan *Uswatu - حسنة* (yang baik) untuk diikuti dalam hal berperang dan keteguhan serta kesabarannya, yang masing-masing diterapkan pada tempat-tempatnya - لمن (bagi orang) lafaz ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafaz lakum - كان يرجوا الله (yang mengharapkan rahmat Allah) yakni takut kepada-Nya - واليوم الآخر وذكر الله كثيرا (dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah) berbeda halnya dengan orang-orang yang selain mereka.³⁶

Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pendidikan, keteladanan akan menjadi metode yang ampuh dalam membina perkembangan anak didik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Rasulullah SAW., yang dapat menjadi acuan bagi pendidik (guru) atupun orang tua sebagai teladan utama, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figur pendidik yang dapat dijadikan panutan.

Upaya lain yang dapat ditempuh oleh guru selain menggunakan metode pembiasaan dan modeling adalah dengan menerapkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para tokoh diantaranya strategi konsiderasi model strategi ini di kembangkan oleh Mc. Paul, seorang humanis, strategi pengembangan kognitif yang dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg, dan strategi mengklarifikasi nilai yang

³⁵ Fadal AR Bafadal, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Jumanatul-Ali-Art, 2005.

³⁶ Bahrun Abubakar, lc. *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabul Nuzul*, hlm. 1783

dikembangkan oleh John Jarolimek. Untuk penjelasan masing-masing strategi tersebut lihat pada bab sebelumnya.

- b. Solusi atas problem guru yang berhubungan dengan kontrol terhadap perkembangan siswa.

Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap kontrol perkembangan siswa. Profesi orang tua juga membawa pengaruh sebab merupakan bagian dari kontrol. Hal ini sangat menentukan baik dan tidaknya sikap siswa. Bagi siswa yang mempunyai orang tua sebagai guru, mereka senantiasa mengawasi, mengontrol perkembangan putra-putrinya. Karena mereka mempunyai lebih banyak waktu untuk mengontrol perkembangan putra-putrinya. Namun bagi orang tuanya yang berprofesi lain, nelayan atau petani misalnya mengingat SMA N 3 Rembang terletak di pesisir pantura, mereka tidak sempat mengontrol perkembangan putra-putrinya dan tidak bisa menjadi tempat untuk mengadu ketika anak mempunyai masalah dalam diri pribadinya.

Problem lain yang terjadi adalah pengaruh dari lingkungan luar sekolah, terutama lingkungan masyarakat. Artinya, walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, namun manakala tidak didukung dengan lingkungan yang mendukung, maka pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Mengingat keberadaan siswa di lingkungan sekolah tidak lebih dari tujuh jam setiap harinya. Waktu ini relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan siswa di luar sekolah.

Melihat kenyataan seperti itu ada beberapa upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengontrol perkembangan siswa sehingga kemajuan dalam dunia pendidikan dapat dioptimalkan, yaitu pertama dari pihak sekolah, Sekolah atau tenaga pendidikan agar selalu meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada, baik dari segi guru maupun siswanya. Sebagai contoh guru selalu mengembangkan strategi mengajar dengan cara menggunakan model-model

pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran. Disamping itu juga perlunya perhatian khusus oleh guru untuk membantu siswa mengatasi permasalahannya yang dapat menghambat kemauan belajarnya.

Yang selanjutnya keluarga, diupayakan orang tua untuk peningkatan pendidikan putra putrinya diantaranya sebagai berikut : 1) Menghargai dan memotivasi putra putrinya untuk selalu meningkatkan kemampuan didalam belajarnya. 2). Memberi kebebasan berkreasi bagi anak-anaknya, namun tetap memberikan pengawasan didalam perkembangannya. 3). Memberikan suasana keakraban dan kebersamaan dengan anak-anaknya dirumah, sehingga anak merasa betah dan nyaman di rumah. 4). Mendorong dan melatih kemandirian terhadap anak dengan memberikan tugas-tugas tertentu. 5). Memberikan pujian dan penghargaan apabila anak-anaknya dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

- c. Solusi atas problem yang berhubungan dengan pengaruh kemajuan teknologi.

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya teknologi informasi telah menjadi bagian dari kehidupan kita. Misalnya, dalam aspek pendidikan. Banyak sekali dampak positif dan negatif nya . Saat ini penerapan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan di Indonesia belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini antara lain di sebabkan karena pemerintah selaku regulator belum memiliki konsep yang jelas dalam merumuskannya. Penerapan TIK lebih dimaknai sebagai penyediaan saran dan prasarana yang didistribusikan ke unit-unit pendidikan di sekolah misalnya.

Sudah tidak asing lagi kita dengar, guru memberi tugas pada siswa melalui internet. Otomatis siswa sering menggunakan internet sebagai sumber mencari tugas. Tetapi tidak sedikit dari mereka menyalah gunakan internet sebagai mencari hal-hal yang bersifat negatif, seperti

melihat situs-situs pornografi dan lain sebagainya. Bayangkan jika yang melihat situs-situs porno anak di bawah umur dalam hal ini adalah siswa. Ini merupakan sebagian masalah pada teknologi informasi dan komunikasi terhadap aspek pendidikan. Ini sangat memprihatinkan dan akan mengancam kualitas pendidikan di negeri ini, sebab akan berpengaruh pada sikap atau tingkah laku siswa.

Dari contoh masalah di atas, sangat disayangkan, karena pada dasarnya pelajar tidak pantas melihat situs-situs pornografi atau pun yang berbau negatif. Kejahatan seksualitas, penyebaran situs-situs yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi. Tidaklah mencerminkan sikap seorang pelajar yang sepatutnya.

Tujuan awal ditemukannya internet adalah membantu semua orang yang ingin mendapatkan informasi secara cepat dan update dari segala penjuru dunia. Namun di dalam perjalanannya terdapat berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Pelajar dalam hal ini siswa harus bisa memanfa'atkan internet secara maksimal untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan berfikir dan pengembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain ia adalah generasi terdidik dan menjadi harapan bangsa di masa depan

Upaya yang dapat dilakukan adalah paling penting peranan orang tua untuk mengawasi dan memberikan penjelasan kepada anak-anaknya tentang baik dan buruknya internet hal ini juga yang harus dilakukan oleh seorang guru. Selain itu orang tua juga harus membekali anak-anaknya pengetahuan tentang nilai-nilai agama, meskipun tidak sedikit orang yang paham agama tetapi masih saja melakukan hal-hal negatif, tapi setidaknya anak mempunyai pondasi atau bahkan perisai untuk menolak hal-hal negatif tersebut. Di samping itu harus ada kesadaran dari diri siswa sendiri untuk menghindari masalah-masalah penyalahgunaan internet dan mengetahui dampak negatif nya.

Salah satu esensi dari proses pendidikan tidak lain adalah penyajian informasi. Dalam menyajikan informasi, haruslah komunikatif. Demikian pula yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dalam pendidikan informasi yang tepat disajikan adalah informasi yang dibutuhkan, yakni yang bermakna, dalam arti secara ekonomis menguntungkan, secara teknis memungkinkan dapat dilaksanakan, secara sosial-psikologis dapat diterima sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, dan sesuai atau sejalan dengan kebijaksanaan atau tuntutan perkembangan yang ada.

Dalam memberikan atau menyampaikan informasi kepada peserta didik, maka informasi tersebut haruslah informasi yang bermakna dan baik bagi siswa yang bersangkutan. Untuk dapat mengetahui dan memahami informasi yang benar-benar dibutuhkan, bahkan prioritas informasi yang dibutuhkan perlu kita pahami. Komunikator dalam hal ini guru perlu bertindak sebagai pengamat dan pendengar yang baik. Jadi bukan informasi yang kita ketahui yang disampaikan, tetapi yang disampaikan adalah informasi yang benar-benar bermakna dan dibutuhkan oleh siswa.

d. Solusi atas problem yang berhubungan dengan evaluasi.

Problem pembelajaran aspek afektif pada mata pelajaran PAI materi akidah akhlak yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Aspek *life skill* sebagaimana tuntutan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi hanyalah *verbalisme*. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dari aspek afektif siswa, guru melakukan evaluasi yaitu observasi dan dengan teknik wawancara.

Kedua macam evaluasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi tingkat ke-afektifan siswa, dalam hal ini adalah sikap siswa SMA N 3 Rembang. Kedua evaluasi itu tidak akan pernah lepas dengan apa yang dinamakan masalah. Masalah utama yang dihadapi guru PAI dalam melakukan evaluasi diantaranya adalah kurangnya waktu yang dimiliki

oleh guru, bisa disebabkan karena kesibukan guru dengan tugas-tugas yang lain ataupun terbatasnya waktu yang dimiliki guru PAI yang hanya 2 jam pertemuan tiap minggunya.

Di samping itu penyebab lainnya adalah kurangnya komunikasi orang tua terhadap guru menyangkut perkembangan putra-putrinya. Karena kebanyakan orang tua menganggap bahwa kalau mereka sudah menyekolahkan putra-putrinya berarti tanggung jawab pendidikan sepenuhnya dibebankan kepada guru artinya orang tua sering lepas tangan terhadap perkembangan putra-putrinya, apalagi mengingat kebanyakan latar belakang siswa dari kalangan petani dan nelayan yang pastinya kurang adanya waktu bagi orang tua untuk memantau perkembangan putra-putrinya.

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah guru setiap saat selalu mengamati akhlak siswanya, jika akhlak siswanya baik meskipun nantinya nilai hasil pembelajarannya jelek, maka guru akan bisa memeberikan niali plus bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga sebaliknya meskipun ada siswa yang pandai tapi akhlaknya kurang baik maka bisa mengurangi nilai siswa tersebut. Hal ini tidak hanya bisa dilakukan oleh guru PAI saja tetapi juga bisa dilakukan oleh guru-guru yang lainnya. Karena baik dan tidaknya akhlak siswa tidak hanya dibebankan oleh gruru PAI saja artinya semua guru bertanggung jawab atas semua itu, jadi sudah barang tentu salah kalau ada anggapan bahwa baik dan buruknya akhlak siswa tergantung kepada guru agamanya.

Untuk teknik wawancara sendiri, dapat dilakukan dengan cara, guru selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa (wali siswa) dan sesama guru terutama guru wali kelas dan guru BK untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sikap siswa di luar kelas dalam hal ini adalah di lingkungan keluarga. Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk mengadakan

penilaian aspek afektif, baik itu di sekolah ataupun di rumah dengan cara sering berkomunikasi kepada orang tua siswa.